

POLA Kecerdasan Naturalis dalam Pembelajaran *Outing Class* di Sekolah Dasar Negeri 2 Jekulo

Shilyatul Aulya, Shinta Aulia Annisa, Tiara Indria Sari, Nur Fajrie
Universitas Muria Kudus

202133085@std.umk.ac.id, 202133093@std.umk.ac.id, 202133098@std.umk.ac.id,
nur.fajrie@umk.ac.id

ABSTRAK

Setiap peserta didik memiliki pola kecerdasan yang berbeda pada indikator dan kualitasnya. Hal ini menyatakan bahwa semua peserta didik cerdas, hanya saja terdapat perbedaan yang terletak pada suatu indikator dan kualitas kecerdasannya. Artikel ini memiliki tujuan untuk menerapkan pembelajaran *outing class* terhadap pola kecerdasan naturalis peserta didik sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, serta teknik penelitiannya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan spesies tumbuhan dan hewan yang berbeda dari satu lingkungan. Dengan pembelajaran *outing class* diharapkan dapat membantu siswa menghargai perbedaan, menjadi lebih berempati, dan memahami nilai-nilai positif melalui teladan kehidupan nyata. Dalam penerapannya pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya.

Kata Kunci : naturalis, *outing class*, kecerdasan, pola, pembelajaran

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik memiliki pola kecerdasan yang berbeda pada indikator dan kualitasnya. Hal ini menyatakan bahwa semua peserta didik cerdas, hanya saja terdapat perbedaan yang terletak pada suatu indikator dan kualitas kecerdasannya. Menurut Gardner dalam Fitria, (2020) Terdapat sembilan jenis kecerdasan yang didefinisikan dengan *multiple intelligences* yang disebut juga kecerdasan jamak. Kecerdasan *multiple intelligences* salah satunya adalah kecerdasan naturalis, Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dapat meningkatkan keterampilan pada setiap peserta didik terutama dalam mengenalkan lingkungan disekitarnya. Kecerdasan naturalis sebagaimana dimaksudkan sebagai kesanggupan seseorang untuk mengenali dan mengklasifikasi berbagai spesies flora dan fauna di lingkungannya. Jenis kecerdasan ini juga mencakup sensitivitas terhadap fenomena alam seperti bentukan awan dan gunung, serta kesanggupan untuk

membedakan antara benda hidup dan benda mati dan untuk menghubungkan berbagai unsur di alam. Aktivitas kecerdasan naturalis dapat divisualisasikan dengan berkebun, merawat binatang, dan penghargaan akan bumi dan sumber dayanya (Darmisih & Fajrie, 2021).

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD N 2 Jekulo menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan khususnya dalam meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik masih sangat minim, dapat dilihat dari berbagai indikator yang semestinya terlihat pada peserta didik namun pada saat melakukan observasi belum terlihat kearah yang signifikan, diantaranya peserta didik belum terlalu mengetahui kepekaan antara dirinya dengan lingkungan dan alam disekitarnya seperti membuang sampah sembarangan, jarang sekali peserta didik yang memelihara kucing dan tumbuhan baik di sekolah maupun rumah, Peserta didik belum terlalu mengetahui perubahan iklim serta lingkungan dan alam yang akan terjadi. Di samping itu peserta didik banyak yang tinggal di pedesaan namun tidak dapat menikmati alam di sekitarnya yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk dipelajarinya, seperti dekat dengan sungai, sawah, kolam ikan, dan lainnya.

Peserta didik cenderung lebih senang bermain dengan temannya di dalam kelas. Banyak sekali peserta didik yang tidak tertarik dengan menggunakan media alam yang ada di sekitarnya. Salah satu faktor penyebabnya yakni minimnya aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan dan alam serta penerapan metode pembelajaran yang masih monoton. Pendidik seharusnya menggunakan metode media yang sebenarnya mudah dicari di alam, namun pendidik lebih suka mengajar di dalam ruangan daripada pembelajaran *outing class*.

Travelancya, (2021) Kecerdasan naturalis biasa diketahui sebagai keterampilan peserta didik dalam menyukai keindahan lingkungan dan alam disekitarnya yang dapat menarik perhatian peserta didik dengan pengamatan di lingkungan, menanam, mengamati suatu peristiwa alam seperti banjir, hujan, panas, siang, pagi dan malam hari. Sedangkan menurut Ulfah &

Khoerunnisa, (2018) Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan anak yang dapat mengenali, merespon, serta menyukai jenis - jenis flora dan fauna di lingkungan sekitar. Siswa yang senang dalam mengamati suatu flora, membudidayakan fauna serta tertarik pada lingkungan, mungkin memiliki kecerdasan naturalis. Untuk mengembangkan kecerdasan naturalis, pendidik dapat menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat, seperti Pembelajaran *Outing Class*.

Outing class merupakan suatu aktivitas yang mengaitkan lingkungan disekitarnya yang dapat dijadikan oleh sumber belajar. Menurut Octrianty, (2021) Pembelajaran *outing class* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung di alam terbuka, yang memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran ini biasanya dilakukan diluar kelas agar pembelajaran tidak monoton. Pembelajaran *outing class* menggunakan media yang melingkupi berbagai fitur, di antara strategi kognitif, keterampilan psikomotorik serta informasi Verbal (Dina, 2011).

Terdapat beberapa temuan pada judul “ Pola kecerdasan naturalis dalam pembelajaran *outing class* Di SD N 2 Jekulo yang memperlihatkan bahwa peserta didik di SD tersebut, tidak semuanya memiliki kemampuan pada kecerdasan naturalis, diantaranya pada saat pembelajaran dengan tema keanekaragaman makhluk hidup peserta didik dituntut untuk mempunyai hewan peliharaan, menanam bunga, menyiram tanamannya setiap hari sehingga peserta didik malas dalam melaksanakan tugasnya yang disampaikan oleh pendidik. Keadaan ini terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode kurang bervariasi, pendidik lebih sering menggunakan metode yang monoton, menuntun peserta didik agar mengikuti contoh yang diberikan pendidik, serta selalu melihat ke depan papan tulis. Hal tersebut akan membuat peserta didik memiliki sifat pasif saat pembelajaran sedang berlangsung, karena peserta didik merasa bosan. Akhirnya, setiap peserta didik mempunyai cara tersendiri saat belajar, seperti hanya duduk diam, mencatat, mendengarkan, dan mengikuti

tes.

Peserta didik tidak dikasih kesempatan untuk mengemukakan suatu pendapatnya. Oleh karena itu, suatu tujuan pembelajarannya tidak berjalan dengan optimal. Kecerdasan naturalis peserta didik dalam berpikir akan berkembang dari tahap sederhana ke tahap yang lebih konkrit, dan akhirnya ke tahap yang lebih kompleks. Meningkatkan suatu progres pada kecerdasan naturalis tergantung pada faktor dari peserta didiknya sendiri ataupun dari lingkungannya, faktor perkembangan juga akan mempengaruhi kecerdasan naturalis anak.

Pendidik harus menciptakan suasana lingkungan yang nyaman dan mendukung, agar peserta didik terdorong untuk mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang materi yang dipelajarkan, senang bertanya, dan berani mengungkapkan pendapat serta melakukan eksperimen yang akan menjadi pengalaman bagi peserta didik tersebut. Kegiatan di SD N 2 Jekulo mulai dilaksanakan dengan pembelajaran *outing class*, diantaranya belajar sambil bermain. Dengan kegiatan seperti itu, peserta didik dengan mudah menempatkan dirinya di lingkungan orang lain, sehingga mereka akan bersosialisasi dengan sendirinya, menghargai orang lain, mempunyai rasa simpati, tolong menolong serta dapat memperoleh pengalaman baru yang dipelajarkan, senang bertanya, dan berani mengungkapkan pendapat serta melakukan eksperimen yang akan menjadi pengalaman bagi peserta didik tersebut. Kegiatan di SD N 2 Jekulo mulai dilaksanakan dengan pembelajaran *outing class*, diantaranya belajar sambil bermain. Dengan kegiatan seperti itu, peserta didik dengan mudah menempatkan dirinya di lingkungan orang lain, sehingga mereka akan bersosialisasi dengan sendirinya, menghargai orang lain, mempunyai rasa simpati, tolong menolong serta dapat memperoleh pengalaman baru.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait tentang “Pengembangan Instrumen Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan” memaparkan bahwa rendahnya kecerdasan

naturalis saat ini akan mengkhawatirkan, karena minimnya kesadaran dalam menjaga lingkungan disekitarnya akan menimbulkan peristiwa alam seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan lainnya (Ismail, 2018). Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengajarkan peserta didik ataupun generasi muda tentang pola kecerdasan naturalis agar mengetahui bagaimana simpati peserta didik dalam suatu kesadarannya dengan lingkungan disekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Field Research dengan metode penelitian kualitatif, Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Prof. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. (dalam Moshinsky, 2019), studi kasus adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan terperinci untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang program, acara, atau aktivitas di tingkat individu, kelompok, kelembagaan, atau organisasi. Studi kasus biasanya berfokus pada situasi aktual dan unik, bukan peristiwa masa lalu. Teknik dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini memaparkan tentang pola kecerdasan naturalis dalam pembelajaran *outing class* di SD N 2 Jekulo, meliputi (1) Pengertian dari kecerdasan naturalis (2) Penerapan kecerdasan naturalis dalam pembelajaran *outing class* (3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan kecerdasan naturalis dalam pembelajaran *outing class*, Mengenai ulasan diatas dapat dijelaskan lebih detail sebagai berikut :

1) Pengertian Dari Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan anak tidak bisa diukur dari kecerdasan intelektualnya saja. Anak dianggap pintar jika memiliki satu atau dua keterampilan yang lebih baik darinya. *Intelligence Reframed* yang menyatakan bahwa otak manusia menyimpan sekurang-kurangnya sembilan kecerdasan yang disepakati yang terdiri dari: Kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan

spasial-visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial (Rizkia et al., 2020).

Menurut (Daviq, 2019) Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan spesies tumbuhan dan hewan yang berbeda dari satu lingkungan. Ini juga termasuk kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya formasi awan, pegunungan, dll.) yang tumbuh di lingkungan perkotaan, serta kemampuan untuk membedakan benda mati. Kecerdasan naturalis merupakan unsur penting yang harus dimiliki setiap orang dan ditanamkan sejak dini, melalui pendidikan dasar. Melalui kecerdasan naturalis dapat ditumbuhkan sikap cinta terhadap alam, dan melalui kecerdasan naturalis anak sekolah dasar dapat menjaga dan peka terhadap alam terutama flora, fauna, pegunungan, awan, dan lain-lain. Interaksi antara anak-anak dan lingkungan fisik serta budaya membentuk pola dan struktur sosial mereka yang beradaptasi dengan lingkungan alami. Lingkungan sosial mengilhami persepsi anak-anak tentang perilaku, dan mereka cenderung meniru lingkungan mereka sambil menambahkan penemuan-penemuan mereka sendiri. Oleh karena itu, pengaruh persepsi seorang anak dapat terlihat dari caranya pola pendidikan keluarga mereka beradaptasi dengan kebudayaan di sekitarnya (Darmisih & Fajrie, 2021).

Di SD N 2 Jekulo, guru mengembangkan kecerdasan naturalis melalui kegiatan yang menyatu dengan alam atau lingkungan sekitar anak. Melalui kegiatan yang berhubungan dengan alam dan lingkungan, guru memastikan bahwa anak sudah mengetahui apa saja yang ada di alam, seperti berbagai jenis tumbuhan yang ada di daerah tersebut, sehingga juga dapat melatih kecerdasan naturalis anak.

Mengenai kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan pengetahuan kecerdasan naturalis anak, guru terlebih dahulu menginformasikan atau mengumumkan manfaat materi yang dipelajari bagi lingkungan dan kehidupan sehari-hari, seperti: menjelaskan kepada anak-

anak perbedaan tumbuhan dan hewan di daerah Ini termasuk spesies, bentuk, warna, penanaman, perawatan dan manfaatnya. Anak juga mengamati lingkungan dan alam, seperti kepekaan anak terhadap unsur-unsur alam. Dengan begitu guru dapat menilai peningkatan kecerdasan naturalis pada diri setiap anak yang sesuai dengan kemampuannya (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022).

2) Penerapan Kecerdasan Naturalis Dalam Pembelajaran Outing Class

Strategi pembelajaran di luar kelas adalah pendekatan untuk mengajar yang berlangsung di luar kelas dan memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa. Strategi ini dicirikan oleh sifatnya yang aktif, inovatif, dan kreatif, dengan penekanan yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang inovatif dan kreatif digunakan untuk menghasilkan minat terhadap para siswa dan membantu mereka menguasai metode dan teknik baru (Purdiyanto et al., 2021).

Strategi pembelajaran *outing class* cocok bagi siswa sekolah dasar karena banyak dari mereka menikmati permainan dan kegiatan yang menyangkut lingkungan sekitar mereka. Sehingga mereka lebih cenderung menikmati dan menyerap bahan yang diajarkan. Ketika siswa menikmati proses pembelajaran, mereka cenderung belajar dengan cepat dan efektif (Darma et al., 2022).

Adapun macam-macam kegiatan dalam pembelajaran *outing class*: (1) Jelajah Alam Sekitar adalah bentuk kegiatan belajar di luar ruangan yang mencakup menjelajahi dan berinteraksi dengan lingkungan alam. Anak-anak secara alami tertarik untuk bermain dengan bahan-bahan seperti tanah dan pasir, yang dapat digunakan sebagai alat untuk belajar tentang dunia di sekitar mereka. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa simpati yang lebih dalam akan alam dan memahami ketergantungan antarumat manusia dan lingkungan. (2) Perkemahan adalah kegiatan di luar ruangan yang dapat membantu dalam perkembangan karakter anak-anak. Kegiatan tersebut mencakup berkemah dan meluangkan waktu di alam, yang dapat menyediakan kesempatan untuk pembelajaran dan pertumbuhan

pribadi. Untuk memastikan keberhasilan pengalaman berkemah, perencanaan yang cermat diperlukan. (3) Karyawisata, juga dikenal sebagai kunjungan lapangan, adalah kunjungan ke lokasi tertentu dengan tujuan memperluas pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang atau kelompok tertentu. Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar yang tidak hanya melibatkan tamasya tetapi juga beradaptasi dengan lingkungan. Dalam kegiatan karyawisata diharapkan dapat menjadi strategi untuk mendorong pembelajaran yang aktif dan mengembangkan keterampilan sosial pada pendidikan masa kanak-kanak (Rahmawati & Nazarullail, 2020).

Menurut Husamah (dalam Kesuma & Kaban, 2022) menjelaskan bahwa tujuan dari *outing class* yaitu sebagai metode pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, membangun karakter mereka, dan mengembangkan keterampilan kreativitas dan komunikasi mereka. Kegiatan *outing class* juga dapat membantu siswa menghargai perbedaan, menjadi lebih berempati, dan memahami nilai-nilai positif melalui teladan kehidupan nyata. Pendekatan untuk pembelajaran ini dapat menyenangkan dan menarik bagi siswa, memperkenalkan mereka untuk menjelajahi potensi mereka dan belajar dalam cara yang menyenangkan dan bermakna.

3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Kecerdasan Naturalis Dalam Pembelajaran Outing Class

Faktor pendukung dalam menerapkan kecerdasan naturalis dalam pembelajaran *outing class*, meliputi (1) media pembelajaran yang sudah menarik serta mendukung peserta didik dalam melakukan aktivitas dalam pembelajaran (2) pendidik yang memiliki beberapa pengalaman serta memaparkan pembelajaran dengan intonasi yang jelas dan berurutan (3) kelas yang memiliki ruangan cukup besar (4) memiliki daya tangkap serta daya ingat yang tinggi agar peserta didik mudah memahami dan dapat mengikuti aktivitas dengan benar (5) aktivitas tersebut akan dinilai sebagai pembelajaran yang mudah diterapkan dan sistematis (6) Komunikasi yang

baik antara pendidik dan peserta didik dan orang tua yang sangat mendukung aktivitas kecerdasan naturalis (Ekayanti, 2014).

Faktor penghambat dalam menerapkan kecerdasan naturalis dalam pembelajaran *outing class*, meliputi (1) media pembelajaran tidak menarik (2) peserta didik merasa bosan pada pembelajaran (3) orang tua yang memaksakan peserta didik agar cepat memahami, membaca tanpa melihat perkembangan dari buah hatinya, sehingga orang tua selalu menyalahkan pendidik karena dianggap mengajari buah hatinya tidak maksimal.

KESIMPULAN

Intelligence Reframed yang menyatakan bahwa otak manusia menyimpan sekurang-kurangnya sembilan kecerdasan yang disepakati yang terdiri dari: Kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial. Strategi pembelajaran di luar kelas adalah pendekatan untuk mengajar yang berlangsung di luar kelas dan memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa. Tujuan dari *outing class* yaitu sebagai metode pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, membangun karakter mereka, dan mengembangkan keterampilan kreativitas dan komunikasi mereka. Pendekatan untuk pembelajaran ini dapat menyenangkan dan menarik bagi siswa, memperkenalkan mereka untuk menjelajahi potensi mereka dan belajar dalam cara yang menyenangkan dan bermakna. Faktor pendukung dalam menerapkan kecerdasan naturalis dalam pembelajaran *outing class*, meliputi (1) media pembelajaran yang sudah menarik serta mendukung peserta didik dalam melakukan aktivitas dalam pembelajaran (2) pendidik yang memiliki beberapa pengalaman serta memaparkan pembelajaran dengan intonasi yang jelas dan berurutan (3) kelas yang memiliki ruangan cukup besar (4) memiliki daya tangkap serta daya ingat yang tinggi agar peserta didik mudah memahami dan dapat mengikuti

- Moshinsky, M. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Octrianty, E. (2021). Bimbingan Melalui Pembelajaran Outing Class Untuk Melatih Gerak Motorik dan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *EduChild : Majalah Ilmiah Pendidikan*, 2, 9–18.
- Purdiyanto, Istapra, E., Kusumah, R. G. T., & Walid, A. (2021). Increasing Students' Learning Outcomes Through the Implementation of Outing Class Strategy in Natural Science Subject. *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020)*, 532(532), 377–381. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210227.063>
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG- PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8839>
- Rizkia, N., Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B1 Tk Pertiwi Lhoknga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Travelancya, T. (2021). Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4 - 5 Tahun Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 7(1), 65–81.
- Ulfah, M., & Khoerunnisa, Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 31–50. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-03>